

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Data tersebut berfokus pada pelaksanaan serta evaluasi program literasi dalam hal upaya pengembangan minat baca siswa. Untuk memperoleh gambaran yang terstruktur, maka analisis data dilakukan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process dan Product (CIPP)*.

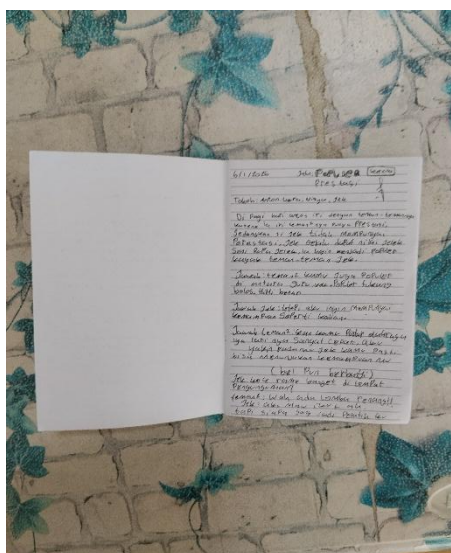
1. Program Literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, program literasi di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur dan rutin dengan melibatkan guru serta pengelola perpustakaan. Adapun program literasi yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin meliputi:

a. Program Sasisaku

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, program Sasisaku merupakan salah satu program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca dan menulis secara sederhana. Pelaksanaan program sasisaku dilakukan dengan cara siswa

mengunjungi perpustakaan, memilih buku bacaan, kemudian membuat ringkasan atau resume dari bacaan tersebut. Hasil resume siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil resume siswa pada program Sasisaku

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai pihak, diantaranya guru kelas sebagai pendamping serta pustakawan sebagai pengelola kegiatan di perpustakaan. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi buku bacaan, meja, kursi, serta alat tulis.

Program sasisaku merupakan bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Respon siswa terhadap program ini tergolong baik, ditandai dengan antusiasme siswa dalam memabaca dan berkunjung ke perpustakaan. Pelaksanaan program sasisaku dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Program Literasi Sasisaku

b. Program *Reading and Borrow*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, program *reading and borrow* merupakan salah satu program literasi yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca dan meminjam buku secara mandiri. Program ini merupakan pengembangan dari program literasi sebelumnya yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program *reading and borrow* dilaksanakan di perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta dapat diakses oleh siswa di luar jadwal apabila terdapat waktu luang.

Dalam pelaksanaannya, siswa membaca buku yang tersedia di perpustakaan dan dapat meminjam buku untuk dibaca lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa, seperti mencari referensi untuk tugas sekolah. Pelaksanaan program *reading and borrow* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Program Literasi *Reading and Borrow*

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program ini meliputi koleksi buku bacaan, meja, kursi, serta alat tulis yang mendukung kegiatan literasi siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Program reading and borrow juga bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dikalangan siswa. Respon siswa terhadap program ini tergolong baik, yang ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam membaca, meminjam buku, serta berkunjung ke perpustakaan. Selain itu pihak perpustakaan juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi sebagai bentuk motivasi.

c. Nobar celi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, program Nobar celi merupakan salah satu program literasi yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui media audio visual. Program ini merupakan pengembangan dari program sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program Nobar celi dilaksanakan di perpustakaan sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya siswa menonton tayangan edukatif seperti kartun pendidikan atau film bertema tertentu, misalnya film yang berkaitan dengan peringatan hari tertentu. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15-20 menit. Selain menonton, siswa juga diarahkan untuk meresume dari tayangan yang telah ditonton, meskipun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebijakan wali kelas. Pelaksanaan program Nobar Celi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Program Literasi Nobar Celi

Program ini melibatkan wali kelas dan pendamping kelas yang berperan dalam mengawasi jalannya kegiatan, serta tim perpustakaan sebagai pengelola program di perpustakaan. Jumlah peserta bersifat fleksibel tergantung pada jadwal dan kehadiran siswa, sehingga tidak terbatas pada kelas tertentu saja. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program ini meliputi televisi sebagai media tampilan, speaker sebagai perangkat audia, serta meja, kursi sebagai fasilitas

pendukung kegiatan. Program ini dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal mingguan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Program Nobar Celi merupakan bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Respon siswa terhadap program ini tergolong sangat baik, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan tingginya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan.

d. *Outdoor library*

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, program Outdoor Library merupakan salah satu program literasi yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan di luar ruangan. Program ini merupakan pengembangan dari program sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program *Outdoor Library* dilaksanakan di area luar perpustakaan sekolah dengan jadwal yang ditentukan setiap pekannya. Dalam pelaksanaannya, siswa khususnya buku fiksi yang telah disediakan dan dipajang di area luar. Selain membaca, siswa juga dapat melakukan aktivitas lain seperti bermain permainan edukatif, misalnya *fuzzle*, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Dalam kondisi tertentu, kegiatan ini juga dapat dikombinasikan dengan layanan perpustakaan keliling. Pelaksanaan program *Outdoor Library* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Program Literasi *Outdoor Library*

Program ini melibatkan berbagai pihak, diantaranya wali kelas pendamping kelas yang bertugas mengawasi kegiatan siswa, serta petugas perpustakaan yang mengelola pelaksanaan program. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini bersifat fleksibel, tergantung pada jadwal dan kondisi di lapangan. Sarana dan prasarana digunakan dalam program ini meliputi buku bacaan, meja, serta terpal yang digunakan sebagai alas untuk kegiatan membaca di luar ruangan. Program ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Program *Outdoor Library* juga bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Respon siswa terhadap program ini tergolong baik, yang ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di luar ruangan.

2. Evaluasi Program literasi

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Uraian tersebut disusun berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan mengacu pada komponen dalam model CIPP yang meliputi *context, input, process, dan product*. Melalui keempat komponen tersebut, peneliti menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program, yang mencakup latar belakang, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai dari program literasi.

a. *Context* (Konteks)

Komponen *Context* dalam evaluasi program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berkaitan dengan latar belakang, dasar pelaksanaan serta tujuan dari program literasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, pelaksanaan program literasi dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang masih menjadi perhatian, baik di tingkat nasional maupun di lingkungan sekolah. Kepala Perpustakaan menyampaikan bahwa program literasi yang dilaksanakan merupakan bentuk respons terhadap rendahnya minat siswa yang juga mengarah pada hasil studi *Internasional*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam hasil wawancara berikut:

“Penelitian PISA menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih rendah hingga saat ini, sehingga perpustakaan berperan dalam meningkatkan literasi siswa.”¹

¹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.00 WITA.

Selain itu, pelaksanaan program literasi juga didukung oleh kebijakan kurikulum yang mendorong adanya kegiatan literasi di sekolah, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini tidak hanya bersifat formal sebagai bagian dari kebijakan, tetapi juga dikembangkan agar lebih menarik sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Gerakan literasi itu diharuskan bahwa setiap awal masuk harus ada 15 menit harus ada, bagaimana caranya perpustakaan berperan, kalau tidak dengan cara memaksa kan dia tidak mau datang”²

Program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga menjadi salah satu bentuk komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca saja, tetapi juga dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan agar lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, program literasi tersebut turut mendukung pencapaian visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, dan peduli lingkungan melalui penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konteks pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin didasari oleh kebutuhan siswa,

²Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.00 WITA.

didukung oleh kebijakan kurikulum, serta diarahkan untuk membangun budaya literasi sekolah yang berkelanjutan dan lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa program literasi dijadikan sebagai program utama karena kemampuan literasi merupakan dasar penting bagi siswa dalam memahami, menganalisis, serta menyampaikan informasi dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Literasi yang ada di SDIT Ukhuwah ini sebagai program utama karena kemampuan literasi merupakan pondasi dasar bagi seluruh siswa”³

Kebijakan pelaksanaan program literasi di sekolah juga berlandaskan pada kebijakan pemerintah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Kurikulum Merdeka, serta penguatan pembelajaran mendalam. Selain itu, program literasi juga selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk siswa yang berprestasi melalui kemampuan memahami informasi dengan baik.

b. *Input* (Masukkan)

Input dalam evaluasi program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin mencakup sumber daya yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program, yang meliputi perencanaan program, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta bentuk program literasi yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dirancang dan dikembangkan oleh tim perpustakaan

³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 19 Mei 2026 Jam 14.10 WITA.

dengan persetujuan pihak sekolah. Program ini awalnya berupa kegiatan membaca, kemudian dikembangkan menjadi beberapa program literasi yang lebih variatif agar siswa tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Awalnya itu program membaca, kemudian divariasi, setidaknya dalam satu bulan harus ada kegiatan, kemudian dikembangkan lagi menjadi perpekannya empat program literasi.”⁴

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa literasi merupakan bagian awal dari kebijakan utama sekolah yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Program literasi juga didukung dengan penyediaan berbagai fasilitas literasi di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah:

“Literasi menjadi salah satu cara untuk mencapai visi dan misi sekolah, maka literasi digabungkan dari awal anak masuk, kemudian disediakan fasilitas seperti pojok baca, rak baca di koridor, payung baca, jukung baca, dan gerobak baca.”⁵

Dari aspek perencanaan, program literasi dijalankan dengan jadwal yang telah ditentukan, di mana siswa mendapatkan waktu khusus untuk mengunjungi perpustakaan. Setiap kelas dijadwalkan melakukan kunjungan ke perpustakaan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan durasi kurang lebih satu jam pelajaran, namun pelaksanaannya tetap fleksibel menyesuaikan kondisi serta jadwal kegiatan sekolah dan kelas.

⁴Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.00 WITA.

⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 09.20 WITA.

Sementara itu, sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi ini terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Wali Kelas, serta petugas Perpustakaan. Dalam kegiatan literasi, guru berperan mendampingi sekaligus mengawasi siswa selama proses berlangsung, sedangkan pustakawan bertugas mengelola program serta menyediakan layanan perpustakaan yang diperlukan. Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program literasi. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, jukung baca, rak baca di koridor, payung baca, televisi, serta buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung berbagai variasi kegiatan literasi agar siswa tidak hanya membaca di dalam perpustakaan, tetapi juga di berbagai ruang literasi yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *input* dalam program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin mencakup perencanaan program yang berkembang secara bertahap, keterlibatan berbagai pihak sekolah sebagai pelaksana, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi siswa.

Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program literasi, yaitu sebagai penggerak, pengarah, motivator, sekaligus pengawas program. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana, anggaran, serta penguatan peran guru dalam pelaksanaan program literasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Sebagai kepala sekolah saya sebagai penggerak, pengarah, motivasi, pengawas, serta adanya dukungan sarana dan prasarana dan anggaran”⁶

Pada aspek perencanaan, program literasi disusun melalui rapat kerja yang melibatkan tim manajemen, guru, serta pengelola perpustakaan. Program ini juga dituangkan dalam dokumen program tahunan maupun semester yang memuat tujuan, indikator keberhasilan, serta kegiatan yang direncanakan sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan berkelanjutan.

c. *Process* (Proses)

Komponen *Process* dalam evaluasi program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, mulai dari aktivitas siswa, mekanisme kegiatan, serta peran guru dan pustakawan dalam mendampingi jalannya program literasi.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program literasi dilakukan secara terjadwal sesuai dengan program yang telah disusun oleh pihak perpustakaan. Setiap kelas mendapatkan jadwal kunjungan ke perpustakaan maupun kegiatan literasi lainnya, dengan durasi sekitar satu jam pelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin:

“Setiap kelas ada jadwal kunjungan ke perpustakaan satu kali dalam seminggu selama satu jam, menyesuaikan dengan jadwal kelas.”⁷

Dalam pelaksanaannya, siswa mengikuti berbagai kegiatan literasi seperti membaca buku, serta meresume isi bacaan yang telah dibaca. Kegiatan ini

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 19 Mei 2026 Jam 14.10 WITA.

⁷Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu, 13 Mei 2026 Jam 08.50 WITA.

dilakukan dengan melatih pemahaman siswa terhadap bacaan, bukan hanya sekedar membaca. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pustakawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Siswa itu mengambil buku di perpustakaan kemudian meresume lalu dikumpulkan kembali ke tempat pengumpulan.”⁸

Selain kegiatan membaca, program literasi juga dikembangkan dalam bentuk kegiatan berbasis media, seperti menonton tayangan edukasi dalam program Nobar Celi. Setelah menonton, siswa diminta untuk meresume isi tayangan sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pustakawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Siswa menonton kartun edukasi atau film durasinya sekitar 15-20 menit, kemudian mereka meresume isi tontonan tersebut.”

Dalam pelaksanaan program literasi, guru berperan sebagai pendamping yang mengawasi sekaligus membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru juga berupaya memberikan contoh dengan ikut terlibat dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berliterasi. Dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan tingkat fokus dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal tersebut menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program literasi di sekolah.

Selain pelaksanaan kegiatan, evaluasi program literasi juga dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui rapat

⁸Wawancara dengan Pustakawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu, 13 Mei 2026 Jam 08.20 WITA.

mingguan maupun bulanan untuk meninjau pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan solusi untuk perbaikan program. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Biasanya evaluasi dilakukan saat rapat rutin, baik mingguan maupun bulanan bersama pimpinan. Kami melakukan refleksi terhadap program, apakah berjalan dengan baik, apa kendalanya, dan bagaimana solusinya, termasuk apakah program perlu dilanjutkan atau tidak.”⁹

Dalam pelaksanaannya, program literasi juga mendapatkan pengawasan secara berkala dari pihak sekolah melalui kegiatan supervisi, observasi, serta rapat evaluasi rutin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

“Pengawasannya melalui supervisi, observasi oleh WAKA, serta laporan per pekan”¹⁰

Selain itu, Evaluasi program dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, pengelola perpustakaan, serta masukan dari orang tua. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan maupun pengembangan program literasi di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan program tidak hanya berjalan secara terjadwal dan variatif, tetapi juga diawasi dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektifitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

⁹Wawancara dengan Kepala Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.00 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 19 Mei 2026 Jam 14.10 WITA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjalan secara terjadwal dan bervariasi serta didukung dengan adanya pendampingan dan evaluasi rutin.

d. *Product* (Hasil)

Komponen *Product* dalam evaluasi program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah program literasi dilaksanakan. Hasil tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan, aktivitas peminjaman buku, keaktifan siswa dalam kegiatan literasi, serta tumbuhnya minat baca siswa melalui berbagai program literasi yang dilaksanakan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, program literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa program literasi yang dilaksanakan sekolah mampu meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah secara data dari siswa-siswa kita ada peningkatan minat baca anak ke perpustakaan, dan ada anak yang mencetuskan sudah pinjam seluruh buku yang ada di perpustakaan, walaupun satu atau dua orang lah dari 1000 jumlah siswa kami, ibaratnya semakin meningkatlah minat baca dan semangat mereka untuk ke perpustakaan.”¹¹

Selain itu, pustakawan juga menyampaikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang baik terhadap program literasi yang dilaksanakan sekolah. Hal

¹¹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 09.20 WITA.

ini terlihat tingginya kunjungan siswa dalam berbagai kegiatan literasi.

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ia tentu meningkatkan karena kami menjalankan program selama satu jam pelajaran dan itu diawasi oleh wali kelas dan juga pendamping, tapi alhamdulillahnya itu siswa antusias untuk datang ke perpustakaan, mereka senang dengan buku-buku yang mereka sukai.”¹²

Guru kelas juga menyampaikan bahwa variasi program literasi yang dipadukan dengan media audio visual membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal ini sebagaimana disampaikan berikut:

“Karena memang tidak semua anak itu suka membaca, jadi dapat ilmu literasinya itu lewat media audio sama visualnya dapat juga lewat tontonan. Itu yang menambah antusiame anak-anak jadi tidak monoton.”¹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi kegiatan literasi dan perpustakaan sekolah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

¹²Wawancara dengan Pustakawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Rabu, 13 Mei 2026 Jam 08.20 WITA.

¹³Wawancara dengan Ustazah F selaku Guru di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.33 WITA.

Berdasarkan data dokumentasi kunjungan perpustakaan selama satu semester, terlihat bahwa siswa cukup aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Kelas V Hafshah menjadi kelas dengan tingkat kunjungan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa program literasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain data kunjungan perpustakaan aktivitas siswa juga dapat dilihat melalui data peminjaman buku di perpustakaan sekolah.



Gambar 4.7 Data Peminjaman Buku di Perpustakaan

Berdasarkan data peminjaman buku siswa, terlihat bahwa program literasi mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan layanan perpustakaan melalui kegiatan membaca dan peminjaman buku. Kelas I Umar bin Khattab menjadi kelas dengan jumlah peminjaman buku tertinggi selama satu semester. Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca yang dilaksanakan sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai kegiatan membaca dan merasa program literasi

membantu mereka memperoleh pengetahuan baru. Siswa menyampaikan bahwa mereka tertarik membaca karena isi cerita yang menarik, buku-buku baru, serta suasana membaca yang menyenangkan di perpustakaan. Hal ini sebagaimana disampaikan siswa dalam wawancara berikut:

“Karena isi ceritanya asik, semakin banyak pengetahuan, dan suka buku-buku yang baru.”¹⁴

Siswa lain juga menyampaikan bahwa kegiatan membaca membantu mereka memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Suka membaca karena bisa menguasai ilmu dan menambah pengetahuan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan aktivitas kunjungan perpustakaan, tetapi juga membantu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Walaupun program literasi telah berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, jadwal kegiatan siswa yang padat, serta masih adanya siswa yang kurang fokus dalam kegiatan membaca. Namun, sekolah terus melakukan evaluasi dan pengembangan program literasi agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin memberikan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari

¹⁴Wawancara dengan Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.43 WITA.

¹⁵Wawancara dengan Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kamis, 8 Januari 2026 Jam 10.43 WITA.

meningkatnya kunjungan perpustakaan, aktivitas peminjaman buku, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah.

Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa program literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan capaian pendidikan sekolah berdasarkan hasil evaluasi internal maupun eksternal. Hal ini sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah program literasi terlihat peningkatan pada rapor pendidikan”¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa program literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi mampu mendukung capaian pendidikan secara luas, baik aspek akademik maupun kualitas pembelajaran siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin:

1. Pembahasan *Context*

a. Latar Belakang dan Kebutuhan Pelaksanaan Program Literasi

¹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Selasa, 19 Mei 2026 Jam 14.10 WITA.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang masih menjadi perhatian baik di tingkat nasional maupun di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan menunjukkan bahwa sekolah menyadari rendahnya budaya membaca siswa Indonesia sebagaimana terlihat dalam hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Kondisi tersebut menjadi dasar utama sekolah dalam mengembangkan berbagai program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sejak usia sekolah dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memahami literasi sebagai kemampuan membaca semata, tetapi juga sebagai kebutuhan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Rendahnya minat baca dianggap dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, berpikir kritis, serta memperluas wawasan pengetahuan. Oleh karena itu, SDIT Ukhuwah Banjarmasin berupaya menghadirkan program literasi yang lebih menarik agar siswa terbiasa membaca dan menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debora,dkk (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat baca siswa Indonesia menjadi alasan utama diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa program literasi mampu meningkatkan minat baca siswa serta membantu memperluas wawasan dan kemampuan berpikir siswa¹⁷. Selain itu, penelitian

¹⁷Debora Vanie Panjaitan, Valina Qoryy Amelia, dan Victory Bangun, "Pengaruh Gerakan Literasi sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 25407–13.

Ummul Khairaniyura,dkk (2026) juga menjelaskan bahwa budaya literasi perlu dibangun sejak sekolah dasar karena siswa pada usia tersebut masih berada pada tahap pembentukan kebiasaan belajar¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan siswa terhadap program literasi yang menarik juga menjadi alasan penting lahirnya berbagai inovasi program di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Sekolah memahami bahwa siswa sekolah dasar cenderung cepat bosan apabila kegiatan membaca dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, program literasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca biasa, tetapi dikembangkan menjadi beberapa bentuk kegiatan seperti Sasisaku, *Reading and Borrow*, Nobar Celi, dan *Outdoor Library*. Variasi program tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha menyesuaikan kegiatan literasi dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Program Sasisaku misalnya, tidak hanya melatih siswa membaca tetapi juga melatih kemampuan memahami bacaan melalui kegiatan meresume isi buku. Program *Reading and Borrow* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sekaligus meminjam buku sesuai minat mereka. Sementara itu, Nobar Celi dikembangkan melalui media audio visual agar siswa yang kurang tertarik membaca tetap dapat memperoleh pengalaman literasi melalui tontonan edukatif. Adapun *Outdoor Library* menghadirkan suasana membaca yang lebih santai dan menyenangkan di luar ruangan sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan literasi.

¹⁸Ummul Khairaniyura dkk., "Membangun Minat Baca Siswa SD Melalui Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 2250–59.

Hal tersebut menunjukkan bahwa konteks program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam evaluasi model CIPP, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Program yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa cenderung lebih mudah diterima dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Program literasi yang dilakukan secara variatif dan menarik mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi apabila sekolah menghadirkan lingkungan membaca yang nyaman, kegiatan yang menyenangkan, dan variasi program yang tidak monoton¹⁹. Oleh karena itu, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin lahir dari kebutuhan nyata untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik.

b. Dukungan Kebijakan Sekolah dan Komitmen dalam Membangun Budaya Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga didukung oleh adanya kebijakan sekolah yang mengacu pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini terlihat dari penerapan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagaimana

¹⁹Asih Riyanti, Siti Rahmi, dan Sistem Buku Aksara, "Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2024): 210–26.

disampaikan oleh Kepala Perpustakaan dalam hasil wawancara. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun pembiasaan membaca secara konsisten agar budaya literasi dapat tumbuh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan kebijakan GLS secara formal, tetapi juga mengembangkan program literasi menjadi lebih menarik agar siswa memiliki motivasi untuk datang ke perpustakaan dan mengikuti kegiatan membaca. Pernyataan Kepala Perpustakaan yang menyebutkan bahwa siswa perlu “dipancing” agar tertarik datang ke perpustakaan menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya strategi kreatif dalam membangun budaya membaca siswa.

Komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi juga terlihat dari pengembangan berbagai fasilitas literasi seperti pojok baca, rak baca di koridor, payung baca, jukung baca, perpustakaan, dan area *outdoor library*. Penyediaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas membaca siswa. Lingkungan sekolah dikondisikan agar siswa mudah mengakses bahan bacaan di berbagai tempat, tidak hanya di perpustakaan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Diva & Candra (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan penyediaan fasilitas membaca yang memadai. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pojok baca dan fasilitas literasi lainnya dapat membantu membangun kebiasaan membaca siswa apabila dimanfaatkan secara aktif dan

berkelanjutan²⁰.

Selain itu, penelitian Kuswa,dkk (2025) menjelaskan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Pembiasaan membaca secara rutin membuat siswa lebih terbiasa berinteraksi dengan buku dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca²¹.

Dalam konteks evaluasi CIPP, dukungan kebijakan dan komitmen sekolah menunjukkan bahwa program literasi memiliki dasar pelaksanaan yang kuat. Program tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari budaya sekolah dan mendukung visi serta misi sekolah dalam membentuk siswa yang berprestasi, mandiri, dan memiliki wawasan luas. Hal ini terlihat dari konsistensi pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan setiap minggu.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pustakawan, wali kelas, dan pendamping kelas menunjukkan adanya kerja sama seluruh warga sekolah dalam mendukung program literasi. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program karena budaya literasi tidak dapat dibangun hanya oleh satu pihak saja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konteks pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, fasilitas

²⁰Diva Nadia Vega dan Candra Utama, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Sebagai Peningkatan Minat Baca Siswa SDN 04 DUWET," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2024): 172–78, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.08>.

²¹Sofiyatul Kuswa, Sama, dan Iwan Kuswandi, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II," *Journal of Education Research* 6, no. 3 (2025): 504–10.

literasi yang memadai, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun budaya membaca siswa secara berkelanjutan. Program literasi tidak hanya menjadi kegiatan formal sekolah, tetapi telah berkembang menjadi budaya belajar yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

2. Pembahasan *Input*

a. Perencanaan Program Literasi dan Dukungan Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, input utama dalam pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terlihat dari adanya perencanaan program yang disusun secara bertahap dan berkelanjutan. Program literasi pada awalnya hanya berupa kegiatan membaca biasa, kemudian dikembangkan menjadi berbagai bentuk kegiatan literasi yang lebih variatif seperti *Sasisaku*, *Reading and Borrow*, *Nobar Celi*, dan *Outdoor Library*. Pengembangan program tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara formalitas, tetapi juga melakukan inovasi agar kegiatan literasi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Perencanaan yang dilakukan secara bertahap ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program literasi karena siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan membaca yang monoton.

Implementasi GLS memerlukan pengembangan program literasi yang kreatif agar mampu meningkatkan minat baca siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyediaan berbagai bentuk aktivitas literasi seperti pojok

baca dan pembiasaan membaca dapat membantu membangun budaya membaca di sekolah²².

Selain itu, penelitian Debora,dkk (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh adanya perencanaan program yang sistematis, keterlibatan sekolah, serta pengembangan kegiatan membaca yang berkelanjutan. Program literasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan minat baca sekaligus keterampilan membaca siswa sekolah dasar²³.

Dalam konteks SDIT Ukhuwah Banjarmasin, perencanaan program literasi juga didukung penuh oleh kebijakan sekolah yang selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Literasi tidak hanya dianggap sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan budaya belajar siswa.

Perencanaan program literasi di SDIT Ukhuwah banjarmasin juga diperkuat dengan adanya peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama dalam program. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai penggerak, motivator, sekaligus pengawas dalam pelaksanaan program literasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak terlepas dari kepemimpinan yang aktif dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah.

Selain itu, perencanaan program literasi disusun secara sistematis melalui rapat kerja yang melibatkan tim manajemen, guru serta pengelola perpustakaan. Program tersebut kemudian dituangkan dalam dokumen perencanaan seperti

²²Vega dan Utama, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Sebagai Peningkatan Minat Baca Siswa SDN 04 DUWET."

²³Panjaitan, Amelia, dan Bangun, "Pengaruh Gerakan Literasi sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SD."

program tahunan dan semester yang memuat tujuan, indikator keberhasilan, serta bentuk kegiatan literasi. Perencanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa program literasi tidak dilaksanakan secara spontan, tetapi dirancang secara matang agar pelaksanaannya lebih terarah dan berkelanjutan. Hal tersebut juga didukung oleh kebijakan sekolah dalam menyediakan berbagai fasilitas literasi yang disediakan sekolah seperti pojok baca, rak baca di koridor, payung baca, jukung baca, serta jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan. Dukungan kebijakan sekolah tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi.

Keberhasilan program literasi di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, penyediaan ruang baca, serta pembiasaan membaca secara rutin. Penelitian tersebut menemukan bahwa budaya literasi dapat berkembang ketika sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk membaca di berbagai tempat, tidak hanya di dalam kelas²⁴.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa aspek perencanaan dan kebijakan sekolah menjadi input yang sangat penting dalam pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Perencanaan yang matang, pengembangan program yang variatif, serta dukungan penuh dari sekolah menunjukkan bahwa program literasi telah dirancang secara serius untuk meningkatkan minat baca siswa dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

²⁴Riyanti, Rahmi, dan Aksara, "Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa."

b. Sumber Daya Manusia serta Sarana dan Prasarana Program Literasi

Selain perencanaan program, input penting lainnya dalam pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program literasi melibatkan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, wali kelas, pendamping kelas, serta petugas perpustakaan. Keterlibatan banyak pihak tersebut menunjukkan bahwa program literasi dilaksanakan secara kolaboratif sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan berjalan secara optimal.

Guru memiliki peran sebagai pendamping dan pengawas kegiatan literasi siswa, sedangkan pustakawan bertugas mengelola program dan menyediakan layanan perpustakaan. Keterlibatan guru dan pustakawan secara aktif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan literasi. Dalam program seperti *Sasisaku* dan *Reading and Borrow*, guru tidak hanya mengawasi siswa membaca, tetapi juga membimbing siswa dalam membuat resume dan memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berorientasi pada aktivitas membaca semata, tetapi juga melatih kemampuan memahami dan menulis siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaiful Alim dan Sutrisno (2024) yang menjelaskan bahwa manajemen perpustakaan dan keterlibatan tenaga pendidik memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Pengelolaan program literasi yang baik akan membantu

menciptakan budaya membaca yang lebih efektif di sekolah²⁵.

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga menjadi input penting dalam mendukung keberhasilan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, televisi, speaker, buku bacaan, pojok baca, rak baca di koridor, payung baca, jukung baca, serta area outdoor library. Fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang berbagai bentuk kegiatan literasi yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Adanya variasi tempat membaca membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga minat membaca dapat tumbuh secara alami.

Penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan membaca yang nyaman dan menarik dapat membantu meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi²⁶.

Gerakan Literasi Sekolah yang didukung fasilitas memadai dan pembiasaan membaca secara rutin berpengaruh positif terhadap minat baca siswa. Penyediaan sarana literasi menjadi faktor penting karena siswa membutuhkan akses yang mudah terhadap bahan bacaan dan lingkungan belajar yang mendukung²⁷.

²⁵Syaiful Alim dan Sutrisno, "Manajemen Perpustakaan Melalui Program Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Di SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2023/2024," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 205 03, no. 02 (2024): 204–11.

²⁶Arifin Siregar dkk., "Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu T . A," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 11123 7, no. 2 (2023): 11123–32.

²⁷Kuswa, Sama, dan Kuswandi, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II."

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia yang terlibat aktif serta sarana dan prasarana yang memadai. Kolaborasi antara guru, pustakawan, dan pihak sekolah, ditambah dengan fasilitas literasi yang lengkap dan variatif, menjadi input utama yang mendukung terlaksananya program literasi secara efektif dan berkelanjutan.

3. Pembahasan *Process*

a. Pelaksanaan Program Literasi dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya dilaksanakan sebagai aktivitas membaca biasa, tetapi telah dikembangkan menjadi proses pembelajaran yang terstruktur, rutin, dan variatif. Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Sasisaku, Reading and Borrow, Nobar Celi, dan Outdoor Library yang dijadwalkan secara berkala oleh pihak perpustakaan dan sekolah. Setiap kelas memperoleh jadwal kunjungan perpustakaan satu kali dalam seminggu selama kurang lebih satu jam pelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tersebut menunjukkan adanya konsistensi sekolah dalam membangun budaya literasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah mengarah pada pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, meresume bacaan, meminjam buku, hingga mengikuti

literasi berbasis media audio visual. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga dibiasakan memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan resume. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses literasi yang diterapkan sekolah telah mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa, bukan sekadar kemampuan membaca permukaan.

Menurut Farida Rahim pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila dilakukan secara terus-menerus dan disertai aktivitas memahami isi bacaan. Kegiatan seperti merangkum, menceritakan kembali, dan mendiskusikan isi bacaan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap informasi yang dibaca²⁸. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, di mana siswa dilatih membuat resume setelah membaca buku maupun setelah menyaksikan tayangan edukatif.

Selain itu, proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan adanya penerapan literasi yang lebih modern dan kontekstual. Hal ini terlihat pada program Nobar Celi yang memanfaatkan media audio visual sebagai bagian dari kegiatan literasi. Dalam kegiatan tersebut, siswa menonton tayangan edukatif selama kurang lebih 15–20 menit, kemudian diminta meresume isi tayangan yang telah ditonton. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada literasi membaca teks, tetapi juga mulai mengembangkan literasi visual dan literasi digital siswa.

²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 31.

Menurut Yunus Abidin, literasi pada era modern tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dari berbagai media, termasuk media digital dan audio visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam²⁹. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti program Nobar Celi karena kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Pelaksanaan literasi yang dilakukan melalui pendekatan kreatif dan penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi apabila kegiatan dilakukan secara menyenangkan dan tidak monoton³⁰.

Hasil penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Outdoor Library memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa. Kegiatan membaca dilakukan di luar ruangan dengan suasana santai dan dikombinasikan dengan permainan edukatif seperti puzzle. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan literasi yang nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam membaca. Suasana belajar yang fleksibel mampu meningkatkan ketertarikan

²⁹Yunus Abidin, Hana Tita Mulyati, dan Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 5.

³⁰Anita Yus dan Putri Cuancy Saragih, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1509–17, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>.

siswa untuk mengikuti kegiatan literasi secara aktif.

Menurut Darmono, lingkungan membaca yang nyaman dan menarik sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga harus mampu menjadi ruang belajar yang menyenangkan bagi peserta didik³¹. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang menunjukkan bahwa variasi tempat membaca seperti outdoor library, pojok baca, dan rak baca di koridor mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi. Serta lingkungan belajar yang nyaman, fleksibel, dan kaya akan sumber bacaan mampu meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar. Lingkungan literasi yang menarik membuat siswa lebih aktif dan terbiasa melakukan kegiatan membaca secara mandiri³².

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah berjalan secara efektif karena dilaksanakan secara rutin, variatif, dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pelaksanaan program tidak hanya menekankan aktivitas membaca, tetapi juga melatih kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta membangun kebiasaan membaca siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan.

³¹Ahmad Sudarsono dkk., "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 2–5, <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.5>.

³²Nabilatus Sholihah dkk., "Tren Penelitian Tentang Peran Lingkungan Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025).

b. Peran Guru, Evaluasi Program, dan Kendala dalam Pelaksanaan Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak terlepas dari peran aktif guru dan pustakawan sebagai pendamping kegiatan literasi. Guru berperan mengawasi, membimbing, serta memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengarahkan siswa membaca, tetapi juga membantu siswa memahami isi bacaan dan menyelesaikan tugas resume yang diberikan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan contoh positif dengan ikut terlibat dalam kegiatan membaca bersama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Dalman, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun minat baca siswa karena guru merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran literasi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif membaca dan berpikir. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan literasi membuat siswa lebih disiplin dan antusias mengikuti program.³³

Selain peran guru, pustakawan juga memiliki kontribusi besar dalam proses pelaksanaan program literasi. Pustakawan bertugas mengatur jadwal kegiatan, menyediakan bahan bacaan, mengelola pelaksanaan program, serta mengevaluasi

³³Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Pers, 2014), 15.

jalannya kegiatan literasi. Keterlibatan pustakawan dalam pengelolaan program menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi strategis sebagai pusat kegiatan literasi siswa. Dalam penelitian ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat meminjam buku, tetapi juga menjadi pusat berbagai aktivitas literasi seperti membaca, menulis resume, menonton tayangan edukatif, dan kegiatan outdoor library.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran karena perpustakaan merupakan sumber belajar yang mampu membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan minat baca³⁴. Pengelolaan perpustakaan yang baik akan menciptakan layanan literasi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dalam proses pelaksanaan program literasi, SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga melaksanakan evaluasi program secara rutin melalui rapat mingguan dan bulanan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menentukan solusi untuk perbaikan program ke depan. Kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menjaga keberlanjutan program literasi agar tetap berjalan efektif sesuai tujuan yang ingin dicapai³⁵.

Selain itu, pengawasan program literasi juga dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah melalui kegiatan supervisi, observasi, serta laporan rutin yang dilakukan setiap pekan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi

³⁴Nurlita Khasiati, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP IT Alfarisi Sleman di Yogyakarta," *Research Gate*, 2021, 987–1007.

³⁵Ruly Nadian Sari dkk., *Manajemen Perpustakaan* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga mendapatkan kontrol dan pemantauan secara langsung dari pimpinan sekolah.

Evaluasi program literasi juga melibatkan berbagai pihak, seperti guru,, pengelola perpustakaan, serta masukan dari orang tua. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan maupun pengembangan program literasi, dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin, program literasi dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi program merupakan proses penting untuk mengetahui keberhasilan suatu program, menemukan kelemahan pelaksanaan, dan menentukan langkah perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu sekolah mempertahankan kualitas pelaksanaan program pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program literasi berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat minat siswa dalam membaca. Tidak semua siswa memiliki kemampuan fokus dan minat baca yang sama sehingga guru perlu menggunakan berbagai strategi agar siswa tetap tertarik mengikuti kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi memerlukan kesabaran, kreativitas, dan pendampingan yang berkelanjutan. Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah rendahnya minat baca sebagian siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan inovasi

program literasi dan memberikan pendampingan secara konsisten agar budaya membaca dapat terbentuk secara berkelanjutan³⁶.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjalan melalui kerja sama yang baik antara guru, pustakawan, dan pihak sekolah. Proses tersebut didukung oleh pendampingan aktif, evaluasi rutin, serta inovasi kegiatan literasi yang variatif sehingga mampu meningkatkan minat baca dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

4. Pembahasan *Product*

a. Peningkatan Minat Baca Siswa sebagai Dampak Program Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, komponen *product* (hasil) dalam evaluasi program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah program literasi dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Hasil tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, aktif mengikuti kegiatan literasi, serta meningkatnya kebiasaan membaca siswa baik di sekolah maupun melalui kegiatan peminjaman buku. Program literasi yang dilaksanakan melalui kegiatan *Sasisaku*, *Reading and Borrow*, *Nobar Celi*, dan *Outdoor Library* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih tertarik terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa

³⁶Boy Setyawan Zalukhu dan Reymon Putra Saroni Zalukhu, "Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah," *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 01, no. November (2024): 1–6.

program literasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan dan tingginya semangat siswa dalam membaca buku. Bahkan terdapat siswa yang telah meminjam hampir seluruh koleksi buku perpustakaan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan aktivitas membaca siswa secara formal, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan membaca secara mandiri pada diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (2015) membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban.³⁷ Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku atas kemauan sendiri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh variasi kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Program seperti Nobar Celi dan *Outdoor Library* membuat siswa merasa bahwa kegiatan literasi bukan aktivitas yang membosankan. Penggunaan media audio visual pada program Nobar Celi membantu siswa memperoleh pengalaman literasi melalui tontonan edukatif, sedangkan *Outdoor Library* memberikan suasana membaca yang lebih santai dan menyenangkan di luar ruangan. Variasi program tersebut

³⁷H. G. Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa, 2015), 20.

membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi.

Gerakan Literasi Sekolah dipengaruhi oleh adanya inovasi program literasi seperti pojok baca, lingkungan baca yang menarik, dan pembiasaan membaca secara rutin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang kreatif mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar³⁸. Selain itu, Khairaniyura,dkk menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan dapat membentuk budaya membaca siswa. Program literasi yang bervariasi membantu siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan membaca³⁹.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam kegiatan literasi membantu meningkatkan antusiasme siswa, terutama bagi siswa yang kurang tertarik membaca teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memahami karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran visual dan interaktif. Dengan demikian, program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak hanya berorientasi pada kegiatan membaca konvensional, tetapi juga menyesuaikan perkembangan kebutuhan belajar siswa.

Menurut Yunus Abidin dkk, literasi modern mencakup kemampuan memahami informasi melalui berbagai media, baik teks, audio, visual, maupun digital. Oleh karena itu, pembelajaran literasi perlu dikembangkan melalui media yang kreatif agar lebih sesuai dengan perkembangan peserta didik pada era

³⁸Khairaniyura dkk., “Membangun Minat Baca Siswa SD Melalui Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).”

³⁹Khairaniyura dkk.

modern⁴⁰. Penggunaan pendekatan literasi yang variatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan literasi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menyenangkan⁴¹.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai kegiatan membaca karena isi cerita yang menarik, adanya buku-buku baru, serta suasana membaca yang nyaman di perpustakaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa tumbuh karena adanya pengalaman membaca yang positif. Ketika siswa merasa nyaman dan senang membaca, maka kegiatan membaca akan lebih mudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa hasil program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa yang dipengaruhi oleh pelaksanaan program secara rutin, penggunaan media yang menarik, variasi kegiatan literasi, serta lingkungan membaca yang nyaman dan menyenangkan.

b. Peningkatan Kunjungan Perpustakaan dan Aktivitas Peminjaman Buku sebagai Indikator Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, keberhasilan program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga terlihat dari meningkatnya aktivitas kunjungan perpustakaan dan peminjaman buku siswa selama satu semester. Data

⁴⁰Abidin, Tita Mulyati, dan Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*.

⁴¹Bakhtiar Azharuddin Sa'dan, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3845–51.

dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Kelas V Hafsa menjadi kelas dengan tingkat kunjungan perpustakaan tertinggi, sedangkan kelas I Umar bin Khattab menjadi kelas dengan jumlah peminjaman buku tertinggi selama periode Juli–Desember 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi siswa. Tingginya aktivitas kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap lingkungan membaca yang disediakan sekolah. Selain itu, tingginya angka peminjaman buku menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa membaca tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar jam pembelajaran melalui kegiatan membaca mandiri di rumah.

Menurut Sutarno, perpustakaan sekolah memiliki fungsi penting sebagai pusat sumber belajar dan pusat pengembangan budaya baca siswa. Tingginya kunjungan dan aktivitas peminjaman buku menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menjalankan fungsinya secara efektif dalam mendukung proses pendidikan⁴². Pengelolaan perpustakaan yang baik, layanan yang menarik, serta fasilitas membaca yang nyaman dapat meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang belajar yang mampu mendorong siswa aktif membaca⁴³. Program Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Program literasi

⁴²NS Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

⁴³Sefa Mardiyana dan Rokhmaniyah, “Analisis Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs*: 7, no. 3 (2024): 2259–69.

yang melibatkan seluruh warga sekolah mampu membantu siswa membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan⁴⁴.

Hasil penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga menunjukkan bahwa program literasi membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa membaca membuat mereka memperoleh ilmu dan menambah wawasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan aktivitas membaca, tetapi juga membantu perkembangan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa.

Menurut Farida Rahim, membaca merupakan proses memahami dan memperoleh makna dari suatu bacaan. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki⁴⁵.

Walaupun hasil program literasi menunjukkan perkembangan yang baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, jadwal kegiatan siswa yang padat, serta masih adanya siswa yang kurang fokus saat membaca. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan budaya literasi memerlukan proses yang panjang dan konsisten. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan program agar kegiatan literasi tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁴⁴Nurul Fatonah, Ernawulan Syaodih, dan Lisna Hanfyah, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pena Ilmiah* 6, no. 1 (2024): 17–34.

⁴⁵Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.

Penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pelaksanaan program literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, rendahnya fokus siswa, dan perlunya inovasi kegiatan literasi.⁴⁶ Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi rutin dan pengembangan program secara berkelanjutan agar tujuan program literasi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil program literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan perkembangan yang positif dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat baca, kunjungan perpustakaan, aktivitas peminjaman buku, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah secara rutin dan berkelanjutan.

⁴⁶Andi Nurbaeti, Idawati, dan Rosleny Babo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 492–507.